

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI KARET DESA KEMBANG TANJUNG
LAMPUNG UTARA TAHUN 2016**

(JURNAL)

**Oleh
HAYAT TUNUR**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Desa Kembang Tanjung Lampung Utara Tahun 2016

Hayat Tunur¹, I Gede Sugiyanta², Edy Haryono³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email:htunur35@gmail.com Telp.+6285658976807

Received: Oct, 24th 2017

Accepted: Oct, 24th 2017

Online Published: Oct, 26th 2017

ABSTRACT: *The Socio-Economic Condition Of Rubber Farmers At Kembang Tanjung Village North Lampung In 2016* The research aims to display the socio-economic condition of rubber farmers at Kembang Tanjung Village, South Abung Subdistrict, North Lampung in 2016. Data were collecting through observation, questionnaire, and documentation. The results of the research showed that 1) Rubber farmers are mostly low-educated. Generally, the rubber farmers' levels of formal education were Elementary (equally) 50 people (62.05%), (2) The average field width is 1.09 ha/each family, (3) Their average yearly income is Rp. 3,355,000/family to purchase fertilizer, medicines, and workers' wage, (4) Average yearly production of each farmer is 4,007 kg/family, (5) Average yearly income of rubber farmers is Rp. 12,000,000/family, (6) The average number of rubber farmers' children are 3 children, and (7) The minimum level of basic needs fulfillment of rubber farmers is 3.072.800/year.

Keywords: *rubber farmers, social condition, socio-economic*

ABSTRAK: **Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Desa Kembang Tanjung Lampung Utara Tahun 2016** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016. Pengumpulan data dengan teknik observasi, kuesioner, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Petani karet berpendidikan rendah sebanyak 50 orang 62,05%, (2) Luas lahan petani karet rata-rata 1,09 ha/kk, (3) Rata-rata biaya sebesar Rp 3.355.000/tahun/KK. Biaya tersebut digunakan untuk pembelian pupuk, asam semut, obat-obatan dan upah tenaga kerja, (4) Rata-rata produksi yang diperoleh setiap petani 4.007 kg/KK, (5) Rata-rata pendapatan Rp 12.000.000/tahun/KK yang diperoleh setiap petani karet, (6) Jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga petani karet dengan rata-rata 3 anak, dan (7) Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum petani karet yaitu Rp 3.072.800/tahun.

Kata kunci: kondisi sosial, petani karet, sosial ekonomi

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia merupakan daerah agraris, dan sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan. Pertanian merupakan aktivitas utama bagi kehidupan ekonomi penduduk, dalam upaya memenuhi kehidupan keluarganya. Aktivitas penduduk di bidang pertanian dilakukan oleh sebagian besar penduduk karena sebagian besar penduduk mengusahakan ketersediaan lahan pangan yang menjadi sumber kelangsungan hidup bangsa Indonesia.

Sektor perkebunan yang meliputi kopi, lada, sawit, dan karet mempunyai prospek yang cukup baik bagi kehidupan petani. Salah satu komoditas perkebunan yang bernilai cukup tinggi dan mampu mendukung perekonomian Indonesia yaitu komoditas karet. Saat ini Indonesia urutan kedua sebagai negara produsen karet di dunia. Di Indonesia tenaga kerja yang diserap pada sektor ini sekitar 1,4 juta tenaga kerja (Tim Karya Tani Mandiri, 2010: 2).

Pengembangan komoditas perkebunan karet menempati prioritas utama dalam pembangunan bidang ekonomi di Provinsi Lampung. Sektor ini diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat, dan sebagai salah satu penghasil pokok warga serta menjadi devisa melalui kegiatan ekspor. Karet merupakan komoditas perkebunan unggulan yang tersebar hampir di seluruh Kabupaten di Provinsi Lampung. Desa Kembang Tanjung merupakan salah satu dari wilayah Kecamatan Abung Selatan yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani karet, Desa Kembang Tanjung terdiri dari enam (6)

dusun yaitu Dusun Tanjung Mas, Dusun Tanjung Agung, Dusun Talang Baru, Dusun Tunggal Binangun, Dusun Buminunya, Dusun Sinar Banten.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa Desa Kembang Tanjung terdiri dari 6 Dusun didominasi oleh petani karet. Masyarakat Desa Kembang Tanjung mengusahakan tanaman karet sebagai tanaman utama. Pekerjaan petani karet merupakan mata pencaharian pokok di Desa Kembang Tanjung. Karet merupakan tanaman utama yang diusahakan, maka pada pendapatan dari hasil penjualan produksi karet ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka. Dari hasil bertani kebun karet inilah petani dapat memperoleh pendapatan yang nantinya akan digunakan untuk keperluan sehari-hari dalam pemenuhan kebutuhan pokok keluarganya. Kebutuhan pokok yang dimaksud dalam hal ini yaitu kebutuhan dasar yang merupakan kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup, yang terdiri dari sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan keluarga petani karet pada hari Sabtu tanggal 9 Januari 2016 jumlah petani karet di Desa Kembang Tanjung sebanyak 160 orang yang tersebar dalam enam dusun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui Pendidikan petani karet rendah, luas lahan yang dimiliki, biaya produksi kebun karet, produksi kebun karet petani, pendapatan, jumlah anak, dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016. Pendidikan kepala

keluaraga petani karet yang rendah menyebabkan rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki, yang berpengaruh pada jenis pekerjaan tambahan yang mereka lakukan karena untuk bekerja di bidang lain selain bertani karet memerlukan keterampilan dan modal.

Jumlah produksi mencerminkan besar pendapatan yang dapat diterima petani karet, semakin besar jumlah produksi karet yang dihasilkan akan semakin besar pula pendapatan yang dapat diterima petani. Sebaliknya semakin kecil produksi karet yang dihasilkan akan semakin kecil pula pendapatan yang dapat diperoleh petani. Naik turunnya harga karet akan menentukan tingkat pendapatan yang diperoleh petani karet, dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Bertolak dari uraian tersebut, keberadaan petani kebun karet sangat penting karena berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarganya dan bahkan dapat memberikan kesempatan kerja serta memajukan perekonomian masyarakat. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang petani karet yang meliputi: tingkat pendidikan formal petani karet, luas lahan yang dimiliki biaya produksi,

produksi karet, pendapatan bersih petani karet, jumlah anak dan tanggungan keluarga, dan tingkat kebutuhan pokok keluarga petani karet di Desa Kembang Tanjung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Singarimbun (2008: 4), Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, misalnya perceraian, pengangguran keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu dan lain-lain. Penelitian mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Metode deskriptif dalam penelitian ini di gunakan untuk mendeskripsikan keadaan kondisi sosial ekonomi petani karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga petani karet yang berjumlah 160 orang yang tersebar di 6 dusun di Desa Kembang Tanjung, sedangkan sampel di ambil sebanyak 50% dari populasi yang berjumlah 160, sehingga didapat sampel sejumlah 80 kk.

Tabel 1. Populasi dan sampel penelitian di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016

No	Dusun	Populasi (orang)	Sampel (orang)50%
1	I	51	26
2	II	39	18
3	III	12	6
4	IV	27	14
5	V	16	8
6	VI	15	8
7	Jumlah	160	80

Sumber: Monografi Desa Kembang Tanjung Tahun 2016

Variabel dalam penelitian ini adalah petani karet di Desa Kemabang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, yang meliputi luas lahan garapan yang diusahakan, pengetahuan petani tentang pertanian karet, biaya produksi kebun karet, produksi usaha kebun karet, pemasaran usaha kebun karet, pendapatan bersih jumlah tanggungan keluarga, dan pemenuhan kebutuhan pokok.

Definisi variable pertama yaitu pendidikan, yang dimaksud dengan tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang telah dicapai dari lembaga pendidikan sekolah oleh seseorang. Definisi operasional variable kedua yaitu luas lahan garapan, adalah lahan kebun karet yang digarap oleh petani karet dalam satuan luas (ha) kemudian luas lahan ini mempunyai status kepemilikannya yang meliputi milik sendiri, sewa dan bagi hasil. Lahan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Lahan garapan sempit dengan luas $< 0,5$ ha
- b) Lahan garapan sedang dengan luas $0,5 - 2$ ha
- c) Lahan garapan luas lebih luas > 2 ha

Definis operasional variable ketiga yaitu biaya produksi, adalah biaya produksi setelah tanaman menghasilkan produksi.

- a) Biaya dikatakan tinggi apabila \geq Rp 12.805.000
 - b) Biaya dikatakan rendah apabila $<$ Rp 12.805.000
- Definisi operasional keempat yaitu produksi karet, adalah getah karet yang dihasilkan seluruh petani karet dari hasil proses usaha tani yang dihitung dalam satuan kilogram (kg) yang diperoleh

dalam jangka satu tahun dengan luas lahan satu hektar.

- a) Biaya dikatakan tinggi apabila \geq 2.300 kg
- b) Biaya dikatakan rendah apabila $<$ 2.300 kg

Definisi operasional kelima yaitu Pendapatan bersih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh petani karet setelah dikurangi biaya-biaya produksi yang dinilai dalam rupiah dan dihitung dalam jangka waktu satu tahun.

Definisi operasional keenam yaitu Jumlah anak yang dimiliki dan jumlah tanggungan keluarga. Jumlah anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah anak yang dilahirkan hidup dan masih menjadi tanggungan kepala keluarga petani karet. Kriteria yang dipakai dalam pengukurannya yaitu:

- a) banyak, jika jumlah anak ≥ 3 orang.
- b) Sedikit, jika jumlah anak < 3 orang.

Sedangkan jumlah tanggungan keluarga adalah yang masih berhubungan keluarga dan hidupnya di tangguang oleh kepala keluarga petani karet. Kriteria yang dipakai dalam pengukurannya yaitu:

- a) besar, bila jumlah tanggungan keluarga ≥ 5 orang.
- b) Kecil, bila jumlah tanggungan keluarga < 5 orang.

Definisi operasional ketujuh yaitu tingkat pemenuhan kebutuhan pokok, adalah penuh atau tidaknya kebutuhan pokok keluarga berdasarkan sembilan kebutuhan bahan pokok perkapita. Per-tahun yang diunggah dalam satuan rupiah berdasarkan standar yang

dikemukakan Toto Mardikanto, 1990:23, dengan kreteria sebagai berikut:

- a) terpenuhi apabila pengeluaran perkapita perbulan lebih kecil dari pendapatan.
- b) tidak terpenuhi apabila pengeluaran perkapita perbulan lebih besar dari pendapatan.

Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kuantitatif persentase dalam bentuk tabel tunggal.

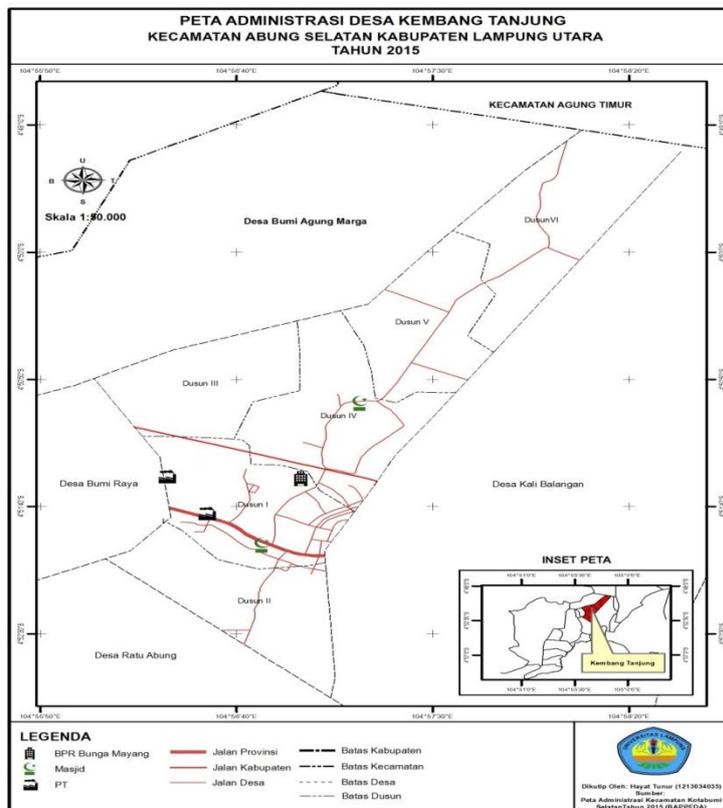
HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Geografis Desa Kembang Tanjung

Secara astronomis Desa Kembang Tanjung terletak antara $104^{\circ} 94' 3''$ BT dan $04^{\circ} 82' 2''$ LS. Daerah yang cocok untuk tanaman karet adalah zona antara 6° LU dan 9° LS (Bambang Cahyono, 2010:28). Adapun batas-batas administratif Desa Kembang Tanjung adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bumi Agung Marga
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ratu Abung
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kali Balangan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bumi Raya

Gambar 1. Peta Administrasi Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2015



Keadaan Topografi

Secara umum Desa Kembang Tanjung merupakan daerah yang memiliki topografi datar, tanaman karet pada dasarnya dapat ditanam di tanah yang topografinya miring, bergelombang, ataupun datarnamun berkebun karet yang dilakukan di lahan datar akan lebih menguntungkan.

Keadaan Klimatologi

Kedalam iklim Desa Kembang Tanjung menurut Schmidth-Ferguson termasuk kedalam tipe zona iklim B dengan ciri-ciri iklim tipe B yaitu, daerah basah dengan vegetasi masih hujan tropika Merujuk dari pernyataan tersebut, maka Desa Kembang Tanjung berdasarkan pada nilai $Q = 0,301$ atau pada zona B antara 14,3 – 33,3 % beriklim basah dengan vegetasi hutan tropika. Daerah tropika sangat cocok dan baik untuk jenis tanaman padi, tembakau, karet, tebu, kelapa dan coklat. Menurut Subarjo (2003 : 12), iklim tersebut dapat berpengaruh terhadap kehidupan

dan aktivitas manusia seperti dalam aktivitas pertanian, perikanan, perkebunan, transportasi, perindustrian, dan lain-lain.

Keadaan Hidrologi

Secara hidrologi di Desa Kembang Tanjung terdapat dua jenis sumber air yaitu sumber air tanah (sumur gali) dan penempungan air hujan

Keadaan Penduduk Desa Kembang Tanjung

Jumlah penduduk Desa Kembang Tanjung memiliki jumlah penduduk 4253 jiwa yang terdiri dari 2136 laki-laki dan 2117 perempuan, dan terdapat 1348 KK (Profil Desa Kembang Tanjung Tahun 2015). Sedangkan kepadatan penduduk di Desa Kembang Tanjung dikategorikan padat karna jumlah kepadatannya sebesar 1942 jiwa/km^2 . Mengenai komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Desa Kembang Tanjung dapat di lihat pada Tabel:

Tabel 2. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016

No	Kelompok Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1	0 – 4	140	3,30
2	5 – 9	636	14,97
3	10 – 14	678	15,96
4	15 – 19	737	17,35
5	20 – 24	535	12,59
6	25 – 29	340	8,01
7	30 – 34	279	6,57
8	35 – 39	206	4,85
9	40 – 44	129	3,04
10	45 – 49	189	4,45
11	50 – 54	127	3,00
12	55 – 59	178	4,19
13	60 – 64	44	1,04
14	>65	32	0,77
Jumlah		4250	100,00

Sumber : Monografi Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016

Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian atau pekerjaan yang dilakukan sehari-hari dalam rangka untuk

mencukupi kebutuhan hidup, komposisi penduduk menurut mata pencaharian di Desa Kembang Tanjung dapat dilihat di Tabel:

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase %
1	Petani	2090	87,92
2	Pegawai Negri (PNS)	34	1,43
3	Mantri	1	0,04
4	Bidan	2	0,08
5	Pedagang	52	2,18
6	Montir	7	0,29
7	Buruh Tani	169	7,10
Jumlah		2.355	100,00

Sumber: Profil Desa Kembang Tanjung Tahun 2016

Sedangkan jumlah penduduk Desa Kembang Tanjung berdasarkan tingkat

pendidikanya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase %
1	SD	2.260	65,50
2	SMP	845	24,52
3	SMA	302	8,75
4	Diploma	10	0,30
5	S1	32	0,93
Jumlah		3.449	100,00

Sumber: Profil Desa Kembang Tanjung Tahun 2016

Penyajian Data Penelitian dan Pembahasan

Identitas Petani Karet

Umur petani karet dalam penelitian ini berkisaran 20-60 tahun dan seluruhnya sudah bersetatus sebagai kepala keluarga dari hasil penelitian umur responden 100% produktif. Lebih jelasnya struktur umur responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Umur petani karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016

No	Golongan Umur	Jumlah petani karet	Persentase %
1	20 – 24	10	12,05
2	25-29	9	11,25
3	30 – 34	8	12,00
4	35 – 39	12	15,00
5	40 – 44	7	8,75
6	45 – 49	15	19,75
7	50 -54	13	16,25
8	55 – 59	6	7,05
Jumlah		80	100,00

Sumber: Hasil penelitian Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 5, dapat di jelaskan bahwa kelompok umur petani karet yang paling banyak yaitu pada usia 50-54 tahun sebanyak 15 responden 19,75% . rata – rata umur petani karet yaitu usia 41, hal ini menunjukkan bahwa petani karet di Desa Kembang Tanjung tersebut cukup berpontensi dalam mengembangkan usaha

perkebunanya, meningkatkan hasil produksi dan pendapatanya. Pendidikan petani karet dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir yang ditempuh oleh petani karet Untuk lebih jelasnya untuk pendidikan petani karet dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Pendidikan Petani Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Petani Karet (orang)	Persentase %
1	Tamat SD/SR atau sederajat	50	62,05
2	Tamat SMP/MTS atau sederajat	25	31,25
3	Tamat SMA/SMK atau sederajat	5	6,25
Jumlah		80	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa pendidikan petani karet di Desa Kembang Tanjung sebagian besar berpendidikan Sekolah Dasar atau Sekolah Rakyat. Keadaan ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan bagi petani karet tidak mempengaruhi aktivitas mereka sebagai petani karet, karena pekerjaan mereka sebagai petani karet hanya menggunakan tenaga dan kekuatan fisik.

Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

Luas Lahan Kepemilikan dan Luas Lahan Kebun Karet

Luas lahan yang dimiliki petani yaitu lahan perkarengan , sawah dan ladang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Luas Lahan Petani Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016

No	Luas lahan (Ha)	Pekarangan		Sawah		Ladang	
		KK	%	KK	%	KK	%
1	Sempit < 0,5	80	100	74	92,05	25	31,25
2	Sedang 0,5 – 2	-	-	6	7,05	35	43,75
3	Luas > 2	-	-	-	-	20	25,00
Jumlah		80	100	80	100	80	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh luas total lahan garapan karet yang dimiliki oleh 80 petani karet yaitu 43,75 ha dengan rata-rata 1,09 ha/KK dan

status kepemilikan lahan adalah milik sendiri. Untuk mengetahui luas lahan garapan karet dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Luas Kebun Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016

No	Jumlah Luas/Ha	Jumlah Petani Karet (orang)	Persentase %
1	Sempit < 0,5	25	31,25
2	Sedang 0,5 – 2	35	43,75
3	Luas > 2	20	25,00
Jumlah		80	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Dari penelitian yang telah dilakukan semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka semakin besar pula hasil produksi yang diperoleh petani, namun luas lahan garapanlah yang paling berpengaruh , semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin besar juga biaya yang dikeluarkan.

Biaya Produksi

Biaya produksi yang di maksud dalam penelitian ini adalah besarnya biaya

yang dikeluarkan untuk pemeliharaan kebun karet yang telah menghasilkan produksi dalam waktu satu tahun. Berdasarkan hasil penelitian seluruh petani karet menggunakan biaya produksi Rp 268.400.000/tahun dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 3.355.000/tahun/KK. Biaya tersebut digunakan untuk pembelian pupuk, asam semut, obat-obatan dan upah tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 9. Biaya Produksi Kebun Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016

No	Jumlah Biaya/tahun/ha (Rp)	Jumlah Petani Karet (KK)	Persentase (%)
1	< 12.805.000	78	98,00
2	≥ 12.805.000	2	2,00
Jumlah		80	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan petani karet di Desa Kembang Tanjung di pengaruhi oleh luasnya lahan garapan yang dimiliki oleh petani, semakin luas lahan garapan maka biaya pemeliharaan semakin tinggi, petani yang memiliki lahan yang luas lebih banyak mengeluarkan biaya, selain untuk membeli pupuk, obat-obatan, dan peralatan tetapi juga untuk biaya tenaga kerja penyadap. Biaya penyadap biasanya dengan sistem bagi hasil atau ada juga yang dibayar perbulan sebesar Rp 525.000/bulan/ha.

Produksi Kebun Karet

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa seluruh petani karet memperoleh hasil produksi karet 160.272 kg per 43,75 ha dalam setahun, rata-rata produksi yang diperoleh setiap petani 4.007 kg/ha/tahun. Mengenai hasil produksi usaha kebun karet di Desa Kembang Tanjung dapat dilihat dari Tabel berikut:

Tabel 10. Produksi Kebun Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016

No	Jumlah Produksi Karet (kg/ha/thn)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	≥ 2.300	60	75,00
2	< 2.300	20	25,00
Jumlah		80	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Produksi yang dihasilkan dari tanaman karet sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki, semakin luas lahan yang

dimiliki petani maka semakin besar hasil produksinya, demikian sebaliknya untuk lebih jelasnya untuk dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Produksi dan Luas Lahan Kebun Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016

Luas Kebun Karet (ha)	Jumlah Produksi kg/ha				Jumlah	Persentase (%)
	< 2.300	(%)	≥ 2.300	(%)		
Sempit < 0,5	11	13,75	-	-	11	13,75
Sedang 0,5 - 2	9	11,25	50	62,05	59	73,75
Luas > 2,00	-	-	10	12,05	10	12,05
Jumlah	20	24,10	60	74,10	80	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan pada Tabel terdapat perbedaan jumlah produksi antara petani yang memiliki luas lahan sedang dan sempit. Pada petani yang memiliki luas lahan sedang (0,5-2 ha) produksi yang dihasilkan tinggi dan pada petani yang luas lahannya sempit (< 0,5 ha) hasil yang diperoleh rendah, ini berarti ada

keterkaitan antara luas lahan yang dimiliki petani dengan hasil produksi karet. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Dody S. Tumanggor (2009), yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi karet di Kabupaten Dairi.

Jumlah Anak dan Tanggungan yang dimiliki

petani karet di Desa Kembang Tanjung dapat dilihat pada tabel berikut:

Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah anak dan tanggungan kepala keluarga

Tabel 12. Jumlah Anak dan Tanggungan Kepala Keluarga Petani Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016

No	Jumlah Anak	Jumlah Petani	Jumlah Seluruh anak	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Tanggungan	Persentase (%)
1	0	4	0	8	11	10,00
2	1	3	3	9	10	7,50
3	2	9	18	27	28	22,50
4	3	42	126	168	43	25,00
5	4	12	48	60	13	12,50
6	5	5	25	30	26	10,00
7	6	3	18	21	19	7,50
8	7	2	14	16	11	5,00
Jumlah		80	252	339	161	
Rata-rata			3	4	2	100,00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 12, dapat dijelaskan bahwa jumlah anak yang dimiliki seluruh petani karet sebanyak 252 anak, rata-rata jumlah anak 3 anak/Kk dan jumlah tanggungan seluruh kepala keluarga petani karet sebanyak 161 orang, rata-rata 2 orang/KK. Jumlah tanggungan akan mempengaruhi beban kepala keluarga petani karet dalam pemenuhan pokok keluarga.

Kepala keluarga yang memiliki jumlah tanggungan banyak ≥ 5 orang disebabkan karena banyaknya anak yang dimiliki selain dari jumlah anak yang menjadi tanggungan kepala keluarga petani karet, misalnya orang tua maupun kerabat lainnya yang tidak memiliki pekerjaan. Hal ini menjadi beban kepala keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pokok sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya.

Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan pokok minimum perkapita/tahun tersebut akan dihitung berdasarkan nilai atau harga pasar yang berlaku pada saat penelitian yaitu di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

Konversi Minyak Tanah ke Gas LPJ

Kebutuhan minyak 60 liter = $60 \times 0,57$
gas = 34,2 Liter/Gas

Kebutuhan tabung $34,2 : 3 = 11,4$ Liter
Jadi kebutuhan tabung gas = 11,4 tabung

Keperluan = $11,4 \text{ Gas} \times \text{Rp } 22.000 = \text{Rp } 250.800$

Tabel 13. Rincian Kebutuhan Pokok Minimum Perkapita Pertahun di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016

No	Jenis Kebutuhan Pokok	Jumlah Kebutuhan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp/Tahun)
1	Beras	140 kg	12.000	1.680.000
2	Ikan Asin	15 kg	25.000	375.000
3	Gula Pasir	3,5 kg	12.000	42.000
4	Tekstil Kasar	4 meter	30.000	120.000
5	Gas	11 Tabung Gas	22.000	250.800
6	Sabun	20 kg	16.000	320.000
7	Kain Batik	2 potong	60.000	120.000
8	Minyak Goreng	6 kg	20.000	120.000
9	Garam	9 kg	5.000	45.000
Jumlah		-	-	3.072.800

Sumber: Totok Mardikanto (1990:23) konversi gas dan harga pasar setempat Tahun 2017.

Jumlah kebutuhan pokok minimum per kapita/tahun di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung selatan Kabupaten Lampung Utara berdasarkan harga jual 9 bahan pokok sebesar Rp. 3.072.-800/kapita/tahun. Oleh karenanya pemenuhan kebutuhan petani gurem dihitung per kapita dalam satu tahun maka pemenuhan <100 % / tahun per kapita di kategorikan tidak terpenuhi dengan pengkategorian pemenuhan kebutuhan < 75 % per kapita/ tahun (miskin sekali), 76-125% per kapita/ tahun (miskin), 125-200% per kapita/ tahun (hampir miskin), dan > 200% per kapita/ tahun (tidak miskin).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Kembang Tanjung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016 dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat pendidikan formal petani karet adalah 62,05% Lulusan SD, 31,25% Lulusan SMP, 6,25% sedangkan 6,25% Lulusan SMA
2. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani karet adalah 1,09 ha/kk
3. Rata-rata besarnya biaya produksi karet pertahun yang dikeluarkan adalah Rp 3.355.000/tahun/KK. Biaya tersebut digunakan untuk pembelian pupuk, asam semut, obat-obatan dan upah tenaga kerja.
4. Rata-rata produksi kebun karet yang diperoleh setiap petani 4.007 kg/KK/tahun.
5. Rata-rata pendapatan bersih petani karet adalah Rp 12.000.000/tahun/KK
6. Jumlah anak yang dimiliki setiap keluarga petani karet adalah 3 orang anak sehingga jumlah tanggungan keluarga yaitu 5 orang
7. Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum petani karet adalah Rp 3.072.800

SARAN

1. Diharapkan petani karet dengan pendidikan rendah dapat menambah wawasan dengan mengikuti kegiatan non formal seperti sosialisasi penyuluhan pertanian, mengikuti program-program pemaksimalan hasil pertanian yang bertujuan untuk menambah wawasan petani agar dapat mengoptimalkan lahan pertaniannya.
2. Diharapkan bagi petani karet dengan luas lahan yang sempit untuk mengoptimalkan lahan pertaniannya dengan semaksimal mungkin.
3. Diharapkan petani karet yang memiliki anak lebih dari 3 supaya tidak menambah anak lagi, dan yang masih dalam usia subur (PUS) untuk mengikuti program KB supaya dapat mengatur dan menekan jumlah kelahiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2016. Monografi Desa Kembang Tanjung. Desa Kembang Tanjung.
- Cahyono, Bambang. 2010. *Cara Sukses Bertanam Karet..* Pustaka Mina.Jakarta.
- Mardikanto, Totok. 1990. *Pembangunan Pertanian*. Tri Tunggal Tata Fajar Surakarta.
- Singarimbun, Masri. 2008. Metode dan peruses penelitian. *Metode penelitian survey* Singarimbun, Masridan Effendi, Sofian, ed.LP3ES,Jakarta.

Tumanggor, Doody S. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Karet di Kabupaten Dairi*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan.

Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Panduan Bertanam Karet*. Nuansa Aulia. Bandung.